

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persaingan di era globalisasi ini semakin ketat, kondisi ini yang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing. Sumber daya manusia yang diharapkan adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan bersaing yang tinggi. Namun pada kenyataan daya saing tenaga kerja Indonesia masih rendah terbukti dari tingginya tenaga kerja yang tidak terserap di dunia usaha dan industri yang mengakibatkan tingginya jumlah angka pengangguran di Indonesia. Jumlah pengangguran dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2018 berjumlah 6,87 juta orang atau 5,13%. Angka ini turun sekitar 2% dibandingkan dengan Februari 2017 yang berjumlah 7,01 juta orang atau 5,33%. Kepala BPS mengatakan, jika dilihat menurut tingkat pendidikan tertinggi persentase pengangguran yang merupakan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,92%. Tingkat pengangguran terbuka dikalangan SMK tersebut tidak seimbang dengan banyaknya SMK yang semakin bertambah.

Salah satu penyebab meningkatnya pengangguran tidak lepas dari pelaksanaan sistem pendidikan yang masih hanya menekankan pada teori dibanding dengan praktik. Oleh karena itu penting meningkatkan jati diri calon lulusan SMK yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, keterampilan dan mampu bersaing misalnya melalui pendidikan pelajaran

Kewirausahaan. Keterampilan berwirausaha merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai bentuk penugasan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupannya. Upaya mewujudkan tujuan tersebut di tingkat SMK telah dikembangkan dan dilaksanakan pada mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum nasional untuk jenjang menengah kejuruan. Keterampilan kewirausahaan nantinya akan membantu siswa berfikir dan keterampilan teknis yang diperlukan bagi usaha menjadikan pekerjaan diri sendiri terutama dalam menciptakan lapangan kerja sebagai pilihan karir yang logis dan dapat dilakukan. Mata pelajaran kewirausahaan di berikan pada siswa SMK sesuai dengan program keahlian masing-masing dengan teori sebesar 25% dan praktik sebesar 75% guna meningkatkan keterampilan wirausaha.

SMK memiliki peran strategis untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa terutama tentang pendidikan kewirausahaan agar mengetahui tentang kewirausahaan dengan baik sehingga dapat diarahkan untuk dapat melakukan usaha sendiri setelah lulus. Sehingga dengan pendidikan kewirausahaan yang diberikan SMK akan menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa.

Minat berwirausaha tidak lepas dari sebuah dorongan yang kuat (motivasi) untuk menjadi wirausaha. Keberanian melakukan usaha merupakan modal utama yang harus dimiliki seseorang untuk terjun kedalam dunia kerja. Namun pada kenyataannya minat berwirausaha lulusan SMK masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan praktik melakukan usaha tidaklah mudah. Rasa takut lulusan SMK untuk memulai usaha seringkali dihantui dengan bayangan kegagalan hingga

kerugian. Siswa perlu diberi pemahaman tentang berwirausaha sebagai bekal untuk memulai atau melanjutkan kegiatan secara layak sesuai dengan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya. Sehingga siswa memiliki keberanian dan kreativitas untuk berwirausaha. Pelatihan berwirausaha siswa SMK dapat dilakukan dengan praktik langsung di unit produksi sesuai dengan program keahlian masing-masing jurusan.

SMK Pangudi Luhur adalah salah satu SMK yang sudah menjalankan mata pelajaran kewirausahaan secara produktif. Khususnya dalam program keahlian Teknik Furnitur mata pelajaran Kewirausahaan sudah terlihat produktif karena memiliki unit produksi kayu layaknya sebuah pabrik jasa. Unit produksi kayu ini berjalan dengan baik, digunakan siswa sebagai tempat berlatih atau praktik siswa secara langsung menangani pesanan dari masyarakat maupun lembaga yang memesan jasa produk furnitur. Disadari atau tidak, melalui unit produksi kayu yang berjalan dengan baik mempunyai peran yang sangat strategis sebagai sarana untuk menguji apakah kompetensi guru dan siswanya dapat diterima dipasaran. Layaknya sebuah industri, unit produksi kayu memiliki karyawan sendiri dan mampu menjadi mitra masyarakat dan lembaga dalam melayani jasa produk furnitur. Unit produksi kayu dapat dijadikan sekolah sebagai wadah pembelajaran dan pelatihan siswa melalui tatap muka, praktik, diskusi kelompok, praktik kerja, praktik usaha, dan praktik wirausaha.

Unit produksi kayu di SMK Pangudi Luhur menerima pekerjaan dari masyarakat dan lembaga dengan jenis pekerjaan yang digeluti yaitu memproduksi kursi, meja, almari, dan segala macam furnitur sesuai dengan pesanan. Unit

produksi kayu tersebut dimanfaatkan dan dijadikan sekolah sebagai sarana menjalankan usaha dan melatih siswa dalam kemampuan praktik, meningkatkan *skill* serta menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Agar dapat berjalan dengan baik, pada unit produksi kayu diperlukan adanya sarana prasarana yang baik pula. Karena tanpa adanya sarana prasarana, unit produksi kayu tidak akan dapat berjalan. Sehingga sangat diharuskan sebuah unit produksi memiliki fasilitas yang lengkap dan layak untuk dipakai.

Sebagian besar siswa program keahlian Teknik Furnitur SMK Pangudi Luhur sudah paham dengan kegiatan unit produksi kayu. Terbukti saat pameran karya hasil dari praktik unit produksi kayu, karya siswa program keahlian Teknik Furnitur banyak yang terjual dan hasil penjualan melebihi target awal yang diperkirakan. Hal tersebut terjadi karena siswa sudah banyak yang paham dan mengerti kiat-kiat berwirausaha meskipun belum optimal. Namun, minat berwirausaha SMK Pangudi Luhur justru menurun. Padahal seharusnya inti dari kewirausahaan yang dipaparkan diatas dapat menjadikan siswa tergugah untuk melakukan kemandirian dalam berusaha, siswa berubah sikap dari ketergantungan kepada orang lain menjadi mandiri, dan siswa diharapkan mempunyai cita-cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan kerja sendiri.

Permasalahan sekarang sehubungan dengan usaha untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan salah satunya adalah masih ada sebagian siswa yang kurang berminat untuk berwirausaha. Kurangnya minat siswa dapat dilihat dengan masih banyaknya siswa memilih kerja setelah lulus daripada mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dengan berwirausaha. Minat siswa terhadap berwirausaha juga

dipengaruhi dengan belum terbentuknya jiwa wirausaha didalam diri mereka. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha seseorang dan diantaranya adalah lingkungan yang tidak mendukung, tidak adanya dukungan, dan juga bisa dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui adanya peran unit produksi kayu terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pangudi Luhur Muntilan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan Kelayakan Unit Produksi Kayu dan Minat Berwirausaha Dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII program keahlian Teknik Furnitur SMK Pangudi Luhur Muntilan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Jumlah pengangguran di Indonesia meningkat dengan pengangguran tingkat tertinggi adalah lulusan SMK hal ini berlawanan dengan tujuan utama didirikannya SMK yang adalah untuk mencetak lulusan siap kerja.
2. Penyebab tingkat pengangguran tinggi salah satunya dikarenakan sistem pendidikan yang lebih mementingkan teori daripada praktik, sedangkan di SMK sendiri merupakan lembaga pendidikan yang berbasis praktik dan harusnya tidak terdapat kendala.
3. Rendahnya minat berwirausaha siswa yang ditandai dengan banyaknya lulusan SMK yang menganggur, seharusnya para lulusan yang menganggur dapat

membuka usaha sendiri karena sudah dibekali dengan ilmu yang telah mereka ambil selama masa studi di SMK.

4. Peran unit produksi di SMK belum berfungsi secara optimal dalam mengembangkan jiwa berwirausaha juga unit produksi sendiri merupakan miniatur lembaga usaha yang harusnya dapat digunakan oleh siswa dalam mengembangkan jiwa berwirausaha mereka.
5. Dengan faktor lingkungan yang tidak mendukung, minat berwirausaha tidak akan muncul. Sedangkan minat berwirausaha berperan penting dalam pembentukan jiwa kewirausahaan siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini maka permasalahan yang dikaji dan dibatasi pada masalah yang berhubungan dengan kelayakan unit produksi kayu minat berwirausaha dengan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII program keahlian Teknik Furnitur SMK Pangudi Luhur Muntilan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Seberapa besar hubungan antara kelayakan unit produksi kayu dan minat berwirausaha dengan jiwa wirausaha siswa”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian Teknik Furnitur SMK Pangudi Luhur Muntilan.
2. Mengetahui pelaksanaan unit produksi kayu di SMK Pangudi Luhur Muntilan.
3. Menganalisis Hubungan yang ada pada unit produksi kayu dengan minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian Teknik Furnitur SMK Pangudi Luhur Muntilan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam segi peranan unit produksi kayu dalam menumbuhkan minat berwirausaha serta dapat bermanfaat bagi referensi penelitian yang sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan membantu guru dalam memotivasi siswa dalam berwirausaha dengan memanfaatkan unit produksi yang ada. Sehingga kedepannya diharapkan guru mudah dalam membentuk jiwa dan minat wirausaha siswa.

#### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu dapat meningkatkan kualitas pengelolaan Unit Produksi dalam menumbuhkan minat

berwirausaha siswa dan memberikan wacana pada SMK Pangudi Luhur program keahlian Teknik Furnitur khususnya mengenai pelaksanaan unit produksi kayu di sekolah yang perlu disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga tumbuh minat berwirausaha dari diri siswa.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini sebagai bahan informasi mengenai hubungan unit produksi kayu dengan minat berwirausaha siswa. Sehingga diharapkan dapat membantu bagi para pembaca yang sedang mencari tahu atau bahkan meneliti terkait hubungan unit produksi dengan minat dan jiwa wirausaha siswa.